

HEGEMONI DAN IDEOLOGI DALAM NOVEL TERPAKSA MENIKAHI TUAN MUDA KARYA LASHEIRA: KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA

Kurniasih

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FKIP Universitas Singaperbangsa Karawang
Pos-el: 1910631080023@student.unsika.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan (1) Mengungkapkan bentuk hegemoni dalam novel *Terpaksa Menikahi Tuan Muda* karya LaSheira dan (2) Mendeskripsikan kaitan hegemoni kekuasaan dengan ideologi para tokoh. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian yaitu kualitatif. Data berupa kata, kalimat, dan paragraf yang memiliki keterkaitan dengan hegemoni. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik baca dan teknik catat. Teori yang digunakan adalah hegemoni kekuasaan menurut Gramsci dan Reven. Gramsci mengungkapkan hegemoni diperoleh secara sukarela tanpa penolakan dari kelas sosial bawah sedangkan Reven membagi bentuk hegemoni kekuasaan menjadi lima bentuk yaitu paksaan, imbalan, sah, ahli, serta referen. Hasil penelitian yaitu (1) Terdapat dua bentuk hegemoni kekuasaan, yaitu kekuasaan paksaan dilakukan kelas sosial atas dan kekuasaan imbalan diperoleh karena memiliki jasa pada kelas sosial bawah. (2) Ideologi yang melatarbelakangi terjadinya hegemoni kekuasaan dalam novel yaitu ideologi kelas atas yang memiliki segalanya mulai dari jabatan, harta, dan ketampanan sehingga berbuat seenaknya. Adapun ideologi kelas bawah yang penurut dan gila harta menjadikannya berada di posisi bawah dan mudah terhegemoni.

Kata Kunci: hegemoni kekuasaan, ideologi, novel

ABSTRACT

This study aims (1) to reveal the form of hegemony in novel forced to marry tuan muda by LaSheira, and (2) to describe the relationship between the hegemony of power and the ideology of the characters. The approach used in the research is qualitative. Data in the form of word, sentences, and paragraphs that have a relationship with hegemony. Data collection techniques were carried out by reading and note-taking techniques. The theory used is the hegemony of power according to Gramsci and Reven. Gramsci revealed that hegemony is obtained voluntarily without rejection from lower social classes, while Reven divides the form of hegemony of power into five forms, namely coercion, reward, legal, expert, and referent. The results of the research are (1) There are two forms of hegemony of power, namely the coercion power of the upper social class and the power of reward obtained for having had services in the lower social class. (2) The ideology behind the hegemony of power in the novel is the ideology of the upper class which has everything from position, wealth, and good looks to cause it to act as it pleases. As for the ideology of the lower class who are obedient and crazy about wealth, they are in a low position and easy to hegemony.

Keywords: hegemony of power, ideology, novel

PENDAHULUAN

Novel sebagai salah satu bentuk karya sastra mampu menggambarkan keadaan di masyarakat. Masyarakat yang diciptakan pengarang menggambarkan kehidupan dalam novel penuh dengan nilai-nilai yang berkembang di masyarakat (Wulandari & Maridja, 2018). Novel merupakan cerita fiksi yang mengisahkan kehidupan manusia secara kompleks. Dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak terlepas dari masalah. Guntur (dalam Nurfitriani, A.I., dkk. 2022: 1316) menyebutkan karya sastra memiliki daya dalam merespons berbagai permasalahan sosial. Seiring perkembangan zaman, Awaliah dan Hartati (2021: 76) mengungkapkan arus modernisasi telah memberi banyak perubahan dalam kehidupan masyarakat. Pengarang LaSheira memiliki pemikiran kreatif dan terkini dalam merespons isu nikah paksa di masyarakat zaman modern.

Di zaman modern nikah paksa masih sering terjadi. Dua alasan yang melatarbelakangi nikah paksa, yaitu usia anak yang sudah mencapai 30 tahun. Di Indonesia jika ada anak gadis yang sudah berusia 30 tahun belum juga menikah maka istilahnya disebut sebagai perawan tua sehingga orang tua ingin segera menikahkan putrinya melalui perjudohan (Gobin dalam *Kompasiana*, 2021). Perjudohan inilah yang mengakibatkan terjadinya nikah paksa. Sang anak tidak bisa mengatakan apa yang menjadi keinginannya. Orang tua sudah mengatur rencana pernikahan. Alasan berikutnya yaitu karena faktor utang. Agar dapat melunasi utang yang menumpuk, orang tua kerap memberikan anak perempuannya sebagai pelunasan. Pada 2016 di Indonesia terdapat kasus nikah paksa yang disebabkan oleh faktor utang. Gadis berusia 15 tahun dipaksa menikah dengan pria berusia 37 tahun yang sudah beristri dan memiliki anak. (Amelia dalam *Detiknews*, 2016). Dalam kasus seperti ini sang anak tidak diberi kesempatan untuk mengatakan iya atau tidak. Pada akhirnya anak pun pasrah dengan segala keadaan. Pada realitas kehidupan nikah paksa yang disebabkan karena faktor hutang terjadi pada keluarga dengan ekonomi bawah.

Di beberapa kasus perceraian di Indonesia disebabkan karena perselingkuhan (Winarsih dalam *Republika*, 2019). Nikah paksa dapat menyebabkan perselingkuhan. Perselingkuhan inilah bermula karena salah satu pasangan tidak mencintai pasangannya, tetapi dipaksa untuk menikah karena suatu perjodohan. Oleh sebab itu, salah satu pasangan tersebut menjalin cinta dengan orang lain.

Berbanding terbalik dengan kasus di atas, pada novel *Terpaksa Menikahi Tuan Muda* karya LaSheira juga mengangkat isu nikah paksa. Namun berbeda dengan kisah realita yang pada umumnya juragan kaya raya sudah berumur dan beristri. Pada novel ini juragan kaya raya diperankan oleh anak muda nan tampan sehingga banyak pembaca dari kalangan remaja. Novel karya LaSheira termasuk novel populer. Sejalan dengan (Nurgiyantoro (2013) yang menjelaskan bahwa novel populer adalah novel yang dikenal dan disukai banyak penggemar, khususnya pembaca remaja pada masa tertentu. Wellek & Warren (2016: 102) menyebutkan bahwa pengarang adalah seorang warga masyarakat yang tentunya mempunyai pendapat tentang masalah-masalah politik dan sosial yang penting, serta mengikuti isu-isu zamannya. LaSheira sangat pandai melukiskan realita kehidupan nikah paksa dalam bentuk cerita di zaman modern ini sehingga banyak disukai pembaca remaja.

Isu nikah paksa sudah populer sejak tahun 1920-an. Balai Pustaka menerbitkan novel-novel dengan sebagian besar bertemakan nikah paksa. Ada pun novel-novel yang mengangkat isu perjodohan dan nikah paksa sejak tahun 1920-an sampai sekarang di antaranya yaitu *Azab dan Sengsara* karya Merari Siregar (1920), *Sitti Nurbaya* karya Marah Rusli (1922), *Salah Asuhan* karya Abdul Muis (1928), *Belenggu* karya Armijn Pane (1940), *Para Priayi* karya Umar Kayam (1991), *Gelombang Sunyi* karya Taufik I. Jamil (2001) *Love, Interrupted* karya Maya Lestari GF (2014), *Not A Perfect Marriage* karya Astri Tahir (2015), *Pengantin Pengganti* karya Astrid Zeng (2016), *My Bittersweet Marriage* karya Ika Vihara (2016), dan lain-lain. Novel *Terpaksa Menikahi Tuan Muda* karya LaSheira menjadi objek kajian dalam penelitian ini terbit pada 2021.

Dalam hal ini isu nikah paksa yang diangkat oleh penulis melahirkan berbagai konflik di dalamnya. Tokoh utama yang mengalami penderitaan akibat nikah paksa yang dijalannya seperti perintah suami yang mesti diikuti tanpa adanya penolakan. Sehingga menarik untuk diteliti secara lebih mendalam.

Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi sastra. Menurut Ratna (2013) pendekatan sosiologis merupakan pendekatan yang memahami manusia dalam kehidupan masyarakat melalui sebuah analisis. Endaswara (dalam Tariska & Widowati, 2018: 83) menyebutkan sosiologi sastra adalah penelitian yang berfokus pada masalah manusia. Dalam hal ini sosiologi sastra bertujuan untuk mengungkapkan permasalahan sosial dalam novel *Terpaksa Menikahi Tuan Muda* karya LaSheira yang berkaitan dengan hegemoni kekuasaan.

Teori yang digunakan dalam penelitian yaitu hegemoni kekuasaan menurut Gramsci dan Reven. Kunci dalam teori hegemoni Gramsci adalah negosiasi. Negosiasi dibutuhkan agar konsensus dicapai dengan kerelaan dan dapat diterima semua kelompok (Harjito, 2014: 18). Hegemoni kekuasaan berarti adanya pengaruh kekuasaan dari kelas sosial yang berkuasa terhadap kelas sosial bawah yang bersifat sukarela tanpa penolakan. Hegemoni kekuasaan banyak sekali bentuknya. Dalam hal ini menurut Reven (dalam Abadi, 2016) bentuk kekuasaan dibagi atas lima bentuk yaitu (1) Kekuasaan paksaan; (2) Kekuasaan imbalan; (3) Kekuasaan sah; (4) Kekuasaan ahli; (5) Kekuasaan referen. Ideologi merupakan cara pandang seseorang atau suatu golongan terhadap dunia. Ideologi adalah konsep fundamental dalam sosiologi. Di mana ideologi dapat memberikan pengaruh kepada seseorang dalam berpikir, bertindak, dan berinteraksi dengan masyarakat luas. Adapun tujuan penelitian ini yaitu (1) Untuk menguraikan bentuk-bentuk hegemoni kekuasaan yang terjadi dalam novel *Terpaksa Menikahi Tuan Muda* karya LaSheira dan (2) Untuk mendeskripsikan kaitan hegemoni kekuasaan dengan ideologi para tokoh yang ada dalam novel *Terpaksa Menikahi Tuan Muda* karya LaSheira.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif dengan menggunakan metode analisis deskriptif. Ratna (dalam Hartati, 2019) mengungkapkan bahwa metode analisis deskriptif adalah cara menganalisis dan menguraikan keadaan objek kajian yang dijadikan pusat perhatian dalam menggambarkan penelitian. Data dalam penelitian berupa kata, kalimat, dan paragraf yang memiliki keterkaitan dengan hegemoni kekuasaan pada novel. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu novel berjudul *Terpaksa Menikahi Tuan Muda* karya LaSheira yang diterbitkan CV. Lentera Pratama Grup pada 2021 memiliki ketebalan sebanyak 240 halaman. Teknik pengumpulan data dengan teknik baca dan teknik catat. Mulanya peneliti membaca karya sastra lalu mencatat hasil temuan berupa data yang berkaitan dengan hegemoni kekuasaan. Kemudian data yang ditemukan dianalisis menggunakan teori hegemoni Gramsci dan Reven.

HASIL PENELITIAN

Novel *Terpaksa Menikahi Tuan Muda* karya LaSheira ini menceritakan tentang isu nikah paksa. Tokoh utama dalam cerita ini yaitu Daniah. Pernikahan paksa ini dilatarbelakangi karena ayah Daniah mempunyai hutang budi kepada pemuda pemilik perusahaan besar yaitu tak lain adalah Saga Rahardian Wijaya. Awal cerita dimulai dari kebangkrutan perusahaan ayah Daniah sehingga untuk menyelamatkan perusahaan tersebut ayah Daniah meminta bantuan kepada Saga, pemilik perusahaan besar. Saga tidak membantu dengan begitu saja, harus ada yang diberikan oleh ayah Daniah sebagai imbalannya. Sang ayah memberikan anak perempuannya yang bernama Daniah kepada si pemuda tersebut sebagai imbalan karena pemuda tersebut telah menolong perusahaan miliknya.

Terpaksalah Daniah menikah dengan Saga sebab dia tidak bisa menolak perintah ayahnya. Di dalam kehidupan rumah tangga, Saga suka melakukan hal seenaknya kepada Daniah, istrinya. Agar istrinya mau menuruti semua

keinginannya, Saga hanya tinggal memberikan ancaman akan menarik kembali bantuan yang sudah diberikan kepada perusahaan ayahnya. Karena Daniah tidak mau melihat keluarganya menderita karena perusahaan bangkrut, ia terpaksa menuruti semua ucapan dan perintah dari si pemuda itu. Hasil yang ditemukan selama penelitian dapat diuraikan sebagai berikut.

Hegemoni Kekuasaan dan Ideologi dalam Penokohan

Novel *Terpaksa Menikahi Tuan Muda* karya LaSheira merupakan novel populer yang menarik untuk dikaji secara lebih mendalam dalam segi hegemoni kekuasaan. Novel ini mengangkat isu nikah paksa yang dialami oleh Daniah sebagai tokoh utama. Nikah paksa yang dilatarbelakangi oleh jasa karena telah menolong perusahaan milik ayahnya Daniah.

"Saya akan membawa Nona Daniah sekarang," ucapnya.

"Baik, Sekretaris Han. Niah, ikutlah dengan Sekretaris Han. Tuan Saga ingin bertemu denganmu."

Daniah berjalan mengikuti langkah kaki utusan itu, ... (LaSheira, 202: 4-5).

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Daniah mengikuti perintah orang tuanya. Ketika orang tua mengalami musibah, anak mesti ikut menolong. Hal ini dilakukan sebagai bukti bakti seorang anak kepada orang tua. Patuh dan berbakti pada orang tua. Namun, dibalik semua itu yang terjadi sebenarnya adalah orang tua Daniah telah menghegemoni Daniah dengan berbalut bakti anak pada orang tua.

Tokoh dalam novel *Terpaksa Menikahi Tuan Muda* karya LaSheira ini berperan sebagai anggota masyarakat atau kelas sosial. Dalam novel tersebut tokoh dibagi menjadi dua kelompok. Pertama, sebagai kelas sosial penguasa. Kedua, sebagai kelas sosial bawah atau yang terhegemoni. Pada kelas sosial penguasa dipegang oleh Saga Rahardian Wijaya sebagai pewaris dan penerus perusahaan ternama yakni Anarta Grup. Seorang pemuda yang digambarkan gagah nan tampan sehingga siapapun dapat tergila-gila hanya dengan pertemuan pertama. Jabatan, uang, dan karisma paket komplit yang dimiliki

Saga. Kekuasaan pun ia dapatkan dengan mudah dan itulah sebabnya ia bersikap sesukanya. Berikut kutipan yang menunjukkan kekuasaan Saga.

Saga Rahardian Wijaya adalah pria kaya yang bisa melakukan apa pun dan mendapatkan apa pun yang dia inginkan. Roda kehidupan berputar sesuai apa yang ia inginkan. Penampilan, kekayaan, dan kekuasaan, banyak membuat wanita rela melakukan apa pun untuk bisa dekat dengannya. Tapi jangan untuk terlibat hubungan yang lebih dalam, hanya untuk bisa menyentuh tubuh Saga saja sudah merupakan keajaiban (LaSheira, 2021: 2).

Ikatan pernikahan semakin mempermudah Saga untuk berbuat sesukanya. Ia memerintah istrinya dengan seenaknya tanpa pernah mengerti akan perasaan istrinya. Bahkan sebelum pernikahan mereka berlangsung, Saga sudah memperingatkan Daniah hal utama yang mesti dia lakukan sebagai seorang istri ialah mematuhi perintah suaminya.

"Baik. Saya akan menjadi istri yang patuh dan menjalankan semua aturan yang Anda buat. Terima kasih atas semua kebaikan yang Tuan berikan kepada keluarga saya. Saya akan membayarnya dengan jiwa dan raga saya" (LaSheira, 2021: 8).

Dari teks di atas menggambarkan bahwa Daniah dengan sukarela tanpa terpaksa mengikuti perintah Saga. Daniah menyetujui apa yang diperintah Saga. Sikap Daniah yang patuh dan mengikuti aturan menguntungkan sekaligus menempatkan Saga pada kelas sosial atas atau yang menghegemoni.

Kelompok sosial yang kedua yaitu kelas sosial bawah atau yang terhegemoni diperankan oleh keluarga Daniah yang terdiri dari ayah Daniah, ibu tiri Daniah, Risyia Amelia, Raksa Ardana, dan termasuk Daniah. Perusahaan kecil yang dimiliki oleh keluarga Daniah mengalami kebangkrutan sehingga membutuhkan bantuan dari perusahaan besar guna menyelamatkan perusahaan tersebut. Perusahaan Anarta Gruplah yang menyelamatkan perusahaan milik keluarga Daniah sehingga inilah awal mula keluarga Daniah harus mengikuti seluruh keinginan pimpinan Anarta Grup yakni Saga tanpa terkecuali. Jika ada yang menolak perintah atau keinginan Saga maka ia tidak segan-segan akan

mencabut semua bantuan yang telah ia berikan untuk perusahaan milik keluarga Daniah. Perhatikan kutipan berikut ini.

Itulah hari di mana dia menjual anak gadisnya untuk menyelamatkan perusahaan (LaSheira, 2021: 3).

Dari kutipan di atas, menunjukkan bahwa seorang pengusaha mampu melakukan apa saja demi menyelamatkan perusahaannya, termasuk mengorbankan putrinya. Seorang anak yang berharga telah dikorbankan demi memenuhi hasrat duniawi yang hanya sementara. Anak gadis yang tidak berdaya dan ingin berbakti kepada orang tua sehingga bersedia menikah dengan orang asing. Walaupun sebenarnya dia tidak mau tapi dia tidak bisa menolak keinginan ayahnya.

Kelas sosial penguasa yakni Saga Rahadian Wijaya pemilik perusahaan Anarta Grup memiliki pemikiran bahwa segala sesuatu yang dia inginkan mesti dia dapatkan. Kekuasaan yang dimilikinya baik harta, tahta, dan ketampanan membuatnya berbuat sewenang-wenangnya sehingga menjadikan ia berada di tangga atas yang dekat dengan kekuasaan. Berikut kutipan yang membuktikan betapa kuasanya Saga.

Saga Rahadian Wijaya adalah nama calon suaminya. Pemilik perusahaan ternama Anarta Grup. Rumor yang beredar, dia pria berdarah dingin. Kejam. Dia bisa menghancurkan perusahaan lawannya dalam sekejap untuk alasan yang hanya dirinya dan Tuhan yang tahu (LaSheira, 2021: 6).

Kutipan di atas menunjukkan bahwa kekuasaan begitu dekat dengan mereka yang memiliki harta, tahta, dan jabatan. Mereka mudah melakukan apapun yang diinginkannya. Sama halnya seperti Saga yang memiliki perusahaan besar dan mampu berbuat jahat dengan memanfaatkan kekayaannya.

Kelas sosial terhegemoni yakni keluarga Daniah memiliki ideologi penurut, patuh, dan tunduk pada kekuasaan dan uang. Sehingga mereka pun mengikuti segala keinginan dari Saga sekalipun harus bertentangan dengan harga dirinya. Ideologi seperti itu membuatnya berada di posisi paling bawah

sehingga mudah diperintah oleh kelas sosial atas. Perhatikan kutipan berikut ini. Perhatikan kutipan berikut ini.

"Apa yang ingin Anda bicarakan, Tuan Saga?" Ibu tiri Daniah memberanikan diri bicara. Namun, tertahan ketika suaminya menyentuh tangannya. Aturan utama ketika berurusan dengan Tuan Saga adalah mendengarkan dia bicara, diam, dan tundukan kepala. Bahkan ini berlaku untuk para petinggi perusahaan (LaSheira, 2021: 151).

Kutipan di atas membuktikan bahwa kekuasaan dapat menundukkan siapa saja termasuk mertua sendiri. Sikap tunduk keluarga Daniah membuatnya mudah menjadi kelas sosial bawah atau kelas yang terhegemoni. Selain sikap tunduk, keluarga Daniah juga memiliki keinginan lebih pada harta sehingga ketika harta yang dimilikinya dirampas oleh orang lain yang lebih berkuasa ia ketakutan. Berikut kutipan kalimat.

"Kau mau aku batalkan semua kontrak drama dan iklanmu?" Kedua wanita itu semakin ketakutan. "Apa kau pikir kau bisa masuk ke dunia entertain karena kemampuanmu?" (LaSheira, 2021: 154)

Dari kutipan di atas menunjukkan bahwa seseorang yang memiliki ideologi gila harta akan mudah dikuasai oleh orang lain yang memiliki kekuasaan lebih tinggi dari dirinya. Ia tidak akan bisa berlutik ketika harta yang didapat dari belas kasih orang kaya akan diambil kembali. Ia akan rela melakukan apapun untuk menyelamatkan harta yang ia pikir hartanya. Padahal itu semua ia dapat dari pemberian orang lain bukan hasil kerja kerasnya. Ideologi seperti itu akan mudah menjadi kelas terhegemoni oleh kelas sosial atas. Sikap patuh dan penurut pun menjadi salah satu ideologi kelas bawah yang dapat membuatnya terhegemoni oleh kelas sosial atas. Perhatikan kutipan berikut ini.

Memang kapan aku berani membantahnya? Mau suasana hatinya baik sekalipun, aku selalu patuh. 'kan? (LaSheira, 2021: 127)

Dari kutipan tersebut jelas menunjukkan bahwa sebagai seorang istri memang sudah seharusnya mematuhi perintah suami. Daniah mencoba menjadi istri yang baik dengan selalu menurut pada suami. Hal itu ia lakukan agar menyenangkan hati suaminya hingga suaminya tidak memiliki alasan untuk

mencabut kembali semua bantuan yang telah diberikan kepada perusahaan ayahnya.

Bentuk Hegemoni Kekuasaan dalam Novel

Pada dasarnya kekuasaan adalah kemampuan untuk memengaruhi orang lain supaya mengikuti kehendak sang penguasa. Kekuasaan berkaitan erat dengan wewenang. Kekuasaan sendiri dapat dicapai melalui jabatan, uang, karisma, dan kekuatan secara fisik.

Dalam novel *Terpaksa Menikahi Tuan Muda* karya LaSheira terdapat dua bentuk kekuasaan yaitu kekuasaan paksaan dan kekuasaan imbalan. Kekuasaan paksaan merupakan kekuasaan yang didapat dengan memaksa orang lain. Ketika orang tersebut tidak mau mengikuti perintahnya maka ia akan melakukan serangan lain berupa kekerasan fisik atau ancaman. Kekuasaan paksaan dalam novel *Terpaksa Menikahi Tuan Muda* karya LaSheira dapat digambarkan ketika Saga Rahardian Wijaya memaksa Daniah yang sudah menjadi istrinya untuk mengembalikan bentuk rambut Daniah seperti sebelumnya. Namun Daniah menyanggah perintah Saga sehingga Saga pun mengancam bahwa ia akan menarik semua bantuan yang telah diberikan kepada perusahaan ayah Daniah apabila Daniah tidak mau menuruti perintahnya. Perhatikan kutipan berikut ini.

"Kembalikan rambutmu ke bentuk semula."

Seharusnya Daniah cukup menjawab dengan satu kata. Baik.

"Kata salon, ini hanya sementara. Paling lama seminggu akan kembali normal."

"Kau mau membuat matakmu sakit karena melihat rambut jelekmu selama seminggu?"

"Kau lupa? Hanya dengan sekali menelepon, aku bisa membatalkan semua bantuan ke perusahaan ayahmu."

"Maafkan saya." Tanpa sadar Daniah menyentuh tangan Saga. Menggenggamnya. Setelah sadar, dia melepaskan tangan itu. "Maafkan saya, Tuan. Saya bersalah. Saya akan mengembalikan rambut saya seperti sebelumnya."

"Tuan Saga, saya akan melakukan apa pun yang Anda katakan. Saya mohon, selamatkan hidup saya dan keluarga saya." (LaSheira, 2021: 52-53).

Dari kutipan tersebut menunjukkan bahwa ancaman yang diucapkan Saga membuat Daniah ketakutan setengah mati. Hal yang bisa dilakukan Daniah hanyalah memohon belas kasih Saga dan mengikuti semua yang menjadi keinginan suaminya. Tidak hanya sampai di situ, lagi-lagi Saga pun kembali memerintah Daniah. Jika Daniah tidak mau menurut maka Saga hanya tinggal mengancam Daniah dengan mempermainkan nasib keluarganya. Perhatikan kutipan kalimat berikut ini.

"Ambil baju tidurku."

"Kau tidur di sofa."

"Matikan lampu." (LaSheira, 2021: 25-26).

Namun, tiba-tiba slide tergambar jelas. "Aku bisa menolong keluargamu. Tapi aku juga bisa menghancurkannya seperti serpihan debu." (LaSheira, 2021: 60).

Dari kutipan di atas, menunjukkan bahwa orang berkuasa seperti Saga mampu mempermainkan kehidupan orang lain demi memenuhi keinginan kecilnya. Sampai-sampai Daniah selalu terbayang oleh kehancuran keluarganya bila ia menolak perintah Saga, suaminya. Tidak hanya sampai di situ Saga pun kembali memerintah Daniah dengan sesukanya. Sampai pada akhirnya Saga dan Daniah pun memiliki rasa yang sama sehingga pada akhirnya mereka pun hidup bahagia tanpa ada lagi paksaan, ancaman, dan penderitaan lainnya.

Adapun kekuasaan imbalan merupakan kekuasaan yang mengambil sesuatu hal berharga dari orang lain sebagai hadiah karena telah menolongnya. Kekuasaan imbalan yang terjadi dalam novel *Terpaksa Menikahi Tuan Muda* karya LaSheira dapat digambarkan ketika Saga mempertanyakan hal berharga apa yang bisa diberikan oleh ayah Daniah sebagai imbalan karena telah menolong perusahaannya. Saga yang merasa telah memiliki segalanya tapi masih kurang hanya dengan kekayaannya maka dia pun mencoba mengambil suatu hal

berharga dari orang lain agar menjadi miliknya. Perhatikan kutipan kalimat berikut ini.

Suatu hari, saat seorang pria menyedihkan berlutut di kakinya, memohon. Dia mengatakan dengan suara dingin. "Apa yang bisa kau berikan padaku, supaya aku tertarik menolong perusahaanmu?"

Pria tidak berdaya itu akan memberikan apa pun, termasuk anak gadisnya. Saga terbahak. Dia bisa mendapatkan wanita mana pun yang ia inginkan. "Lalu, seberapa berharga apa putrimu sampai bisa membuatku tertarik?" gumamnya.

"Baiklah. Berikan anakmu padaku. Aku akan menikahnya dan menyelamatkan perusahaanmu." Nada suara Saga tidak bisa ditebak, apakah dia serius atau hanya sedang mempermainkan pria menyedihkan di hadapannya (LaSheira, 2021: 2-3).

Dari kutipan tersebut jelas menunjukkan bahwa semakin tinggi kekuasaan yang dimiliki oleh seseorang maka semakin mudah orang itu mendapatkan sesuatu. Saga sudah memiliki segalanya. Wanita manapun akan mengantri untuk dinikahnya. Dia tidak ingin orang lain menyerahkan diri karena suka. Sebaliknya dia ingin memaksakan kehendak orang lain untuk mengikuti keinginannya. Maka dia mengambil paksa putri orang lain yang dijadikan sebagai imbalan karena dia telah menolong perusahaan milik ayah Daniah. Itulah awal mengapa Daniah bisa menjadi istri Saga Rahardian Wijaya, pewaris kaya raya dan tampan tapi menikahi gadis biasa. Itupun menjadi awal penderita Daniah karena harus menikah dengan orang yang tidak ia cintai.

Kaitan Hegemoni Kekuasaan dengan Ideologi dalam Novel

Terjadinya hegemoni kekuasaan erat kaitannya dengan ideologi kelas sosial masyarakat tertentu. Kelas sosial penguasa memiliki ideologi kebebasan bertindak. Kelas sosial penguasa ini bisa melakukan apapun dan mendapatkan apapun yang dia inginkan dari kelas sosial lainnya. Kelas sosial penguasa didukung oleh penampilan, kekayaan, dan kekuasaan yang menjadikannya berkuasa untuk mendapatkan apapun yang diinginkan. Hal ini menjadikannya berada di puncak paling atas dan memiliki kekuasaan yang tinggi terhadap kelas sosial lainnya.

Kelas sosial bawah terlalu mengejar kekayaan dunia sehingga ketika jatuh dan terpuruk jalan keluarnya ialah dengan meminjam dan meminta bantuan kepada orang yang lebih kaya dan berkuasa. Sehingga lebih mudah menjadi kelas yang terhegemoni akibat penurut, patuh, dan tunduk pada kekuasaan dan uang. Hal ini menjadikan adanya hegemoni kekuasaan antara kelas sosial penguasa dengan kelas yang terhegemoni. Di mana kelas sosial penguasa memanfaatkan keterpurukan kelas bawah agar mau mengikuti segala keinginannya, termasuk memberikan sesuatu yang paling berharga dalam hidup.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil kajian mengenai hegemoni kekuasaan pada novel *Terpaksa Menikahi Tuan Muda* karya LaSheira terjadi tanpa penolakan oleh kelas sosial bawah. Ada dua bentuk hegemoni kekuasaan dalam novel yaitu kekuasaan paksaan dan kekuasaan imbalan. Kekuasaan paksaan dilakukan oleh kelas sosial atas kepada kelas sosial bawah atas dasar pemaksaan. Kekuasaan imbalan diperoleh atas dasar kelas sosial atas telah memiliki jasa terhadap keluarga tersebut sehingga meminta imbalan kepada keluarga tersebut.

Ideologi tokoh yang melatarbelakangi terjadinya hegemoni kekuasaan yakni ideologi kelas sosial atas yang memiliki segalanya yaitu kekayaan duniawi sehingga dapat berbuat seenaknya kepada kelas sosial bawah. Adapun ideologi kelas sosial bawah yang patuh dan candu akan harta menjadikannya berada di posisi bawah. Kecanduan akan duniawi membuat kelas sosial bawah tidak sadar bahwa dirinya telah terhegemoni. Kelas sosial bawah merasa semuanya aman dengan mengikuti perintah kelas sosial atas tanpa adanya penolakan sehingga mudah terhegemoni.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, M. I. (2016). "Hegemoni Kekuasaan Orangtua dalam Perkembangan Anak Usia Dini". *S E M I N A R A S E A N 2nd PSYCHOLOGY & HUMANITY*, 19-20. http://mpsi.umm.ac.id/files/file/219-226_M_IMRON_ABADI.pdf
- Amelia, M. (2016). "Diduga Karena Utang, Ortu Ini Nikahkan Anak Gadisnya dengan Bos Judi". *Detiknews*. <https://news.detik.com/berita/d-3179693/diduga-karena-utang-ortu-ini-nikahkan-anak-gadisnya-dengan-bos-judi>, diakses tanggal 20 Februari 2022.
- Awaliah, S. Fatimah; Hartati, D. (2021). "Religiosty in The Novel Merdeka Sejak Hati by Ahmad Fuadi". *SeBaSa*, 4(1), 76-89.
- Gobin. (2021). "Perjodohan, Antara Faktor Harta, Keluarga, dan Usia". *Kompasiana*. <https://www.kompasiana.com/dosom/60a7b8a3d541df2850363912/perjodohan-antara-faktor-harta-keluarga-dan-usia?page=2>, diakses tanggal 20 Februari 2022.
- Harjito. (2014). *Hegemoni Gramsci dalam Sastra Indonesia: Student Hijo, Nasionalisme, dan Wacana Kolonial*. Semarang: UPGRIS PRESS.
- Hartati, D. (2019). "Pembacaan Heuristik dan Hermeneutik Puisi Indonesia Modern Bertema Pewayangan". *Deiksis*, 11(01), 7. <https://doi.org/10.30998/deiksis.v11i01.3317>
- LaSheira. (2021). *Terpakasa Menikahi Tuan Muda*. Jakarta: CV. Lentera Pratama Grup.
- Nurfitriani, A. I., Karim, A. A., Hartati, D., & Pratiwi, W. D. (2022). "Dokumentasi Sosial dalam Kumpulan Cerita Pendek# ProsaDiRumahAja". *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 1315-1322.
- Nurgiyantoro, B. (2013). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ratna, N. K. (2013). *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Tariska, P., & Widowati, W. (2018). "Protes Sosial Dalam Novel Pulang Karya Leila S. Chudori: Pendekatan Sosiologi Sastra". *Caraka*, 5(1), 80. <https://doi.org/10.30738/caraka.v5i1.4005>
- Wellek, Rene; Warren, A. (2016). *Teori Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Winarsih, I. N. (2019). "2.500 Perceraian di Karawang karena Perselingkuhan di Medsos". *Republika*. <https://www.google.com/amp/s/m.republika.co.id/amp/px1u1h282>, diakses tanggal 20 Februari 2022.
- Wulandari, B. W., & Maridja, Y. (2018). "Konflik Sosial Dalam Novel Entrok Karya Okky Madasari: Pendekatan Sosiologi Sastra". *Caraka*, 5(1), 154. <https://doi.org/10.30738/caraka.v5i1.4011>